

Peran Guru PAI sebagai Teladan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Zakila Memey Revalina^{1*}, Muhamad Afandi²

^{1*,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

zakilamemeyrevalina02@gmail.com

Received: 15-06-2026

Revised: 13-07-2026

Published: 15-09-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model bisnis UMKM Nisfa Cake & Bakery menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC) serta merumuskan strategi pengembangan usaha melalui integrasi analisis SWOT. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan sembilan elemen *Business Model Canvas* dan matriks SWOT untuk mengidentifikasi kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM telah menerapkan seluruh elemen *Business Model Canvas*, namun implementasi pada elemen *Channels* dan *Customer Relationships* belum optimal. Analisis SWOT menempatkan usaha pada Kuadran I (*Strength–Opportunity*), sehingga strategi yang direkomendasikan adalah strategi SO melalui pengembangan produk, optimalisasi pemasaran digital, penguatan hubungan pelanggan, dan perluasan kemitraan strategis untuk meningkatkan daya saing. Integrasi *Business Model Canvas* dan SWOT menghasilkan model bisnis yang lebih operasional sebagai pedoman pengembangan usaha, meskipun penelitian ini masih terbatas pada satu objek sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan UMKM yang lebih luas dan metode penentuan prioritas strategi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Guru PAI, Keteladanan, Profil Pelajar Pancasila.

Citation:

Revalina, Z. M., & Afandi, M. (2026). Peran Guru PAI sebagai Teladan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *JEDMI: Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(4), 486-496.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter bangsa sekaligus menjadi sarana strategis untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Di tengah perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan transformasi sosial yang berlangsung sangat cepat, dunia pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat telah memengaruhi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup generasi muda sehingga diperlukan upaya yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual sejak dini (Irawati et al., 2022). Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional karena keberhasilan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dari aspek intelektual, tetapi juga oleh kualitas karakter yang dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Farid & Aziz, 2023).

Upaya penguatan karakter peserta didik semakin mendapatkan perhatian melalui kebijakan pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Salah satu kebijakan yang menjadi fokus dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal karakter peserta didik Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Istiqomah & Haryanto 2023). Konsep ini mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Keenam dimensi tersebut dirumuskan sebagai kompetensi yang perlu dikembangkan secara terpadu dalam seluruh proses pendidikan agar peserta didik mampu menjadi warga negara yang berkarakter, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu bersaing di tingkat global tanpa kehilangan identitas kebangsaannya. Melalui Profil Pelajar Pancasila, pendidikan diharapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik (Ulandari & Rapita, 2023).

Keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Dalam praktiknya, peserta didik cenderung belajar melalui proses meniru perilaku yang ditunjukkan oleh figur yang mereka hormati dan percayai. Oleh karena itu, sikap, perilaku, dan kepribadian guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli, dan menghargai orang lain, peserta didik akan lebih mudah memahami serta menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara perkataan dan tindakan guru dapat mengurangi efektivitas pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Dengan demikian, keteladanan menjadi salah

satu aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan karena memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai bagaimana nilai-nilai moral dan karakter dapat diterapkan dalam kehidupan (Komara et al., 2023).

Dalam lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai ajaran agama, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Guru PAI diharapkan mampu menjadi figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Keteladanan yang ditunjukkan guru PAI dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila sehingga peran guru PAI tidak hanya terbatas pada pengajaran materi keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Melalui perilaku yang konsisten dan sesuai dengan ajaran Islam, guru PAI dapat membantu peserta didik memahami bahwa nilai-nilai agama dan nilai-nilai Pancasila merupakan landasan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Irawati et al., 2022; Faiz et al., 2022).

Keteladanan dalam perspektif pendidikan Islam merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Konsep keteladanan berangkat dari pemahaman bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang-orang yang dianggap memiliki otoritas atau pengaruh dalam kehidupannya. Dalam Islam, Rasulullah SAW dipandang sebagai *uswatun hasanah* atau teladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Prinsip tersebut kemudian menjadi dasar dalam praktik pendidikan Islam yang menekankan pentingnya memberikan contoh nyata dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Keteladanan yang dilakukan secara konsisten akan memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal semata. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk menghadirkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari sehingga peserta didik dapat melihat, memahami, dan meneladani secara langsung implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Faiz & Kurniawaty, 2022; Rahayu et al., 2022).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter peserta didik. Kemudahan akses informasi memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan penguatan karakter yang memadai. Fenomena menurunnya etika komunikasi, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualistik, serta berbagai bentuk penyimpangan perilaku di kalangan remaja menjadi tantangan yang perlu direspons melalui pendidikan karakter yang efektif. Dalam situasi tersebut, kehadiran guru PAI sebagai figur teladan menjadi semakin penting karena peserta didik memerlukan contoh nyata mengenai bagaimana memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama serta moral. Guru PAI yang mampu menunjukkan sikap kritis, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia dalam

menghadapi perkembangan zaman dapat menjadi model positif bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan di era digital. Dengan demikian, keteladanan guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam membantu peserta didik menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas dan karakter kebangsaannya (Irawati et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Profil Pelajar Pancasila (Rahayu et al., 2022; Irawati et al., 2022), pendidikan karakter melalui keteladanan guru (Minsih et al., 2022), serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada implementasi Kurikulum Merdeka atau strategi pendidikan karakter secara umum. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai figur teladan dalam penguatan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila masih relatif terbatas. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya umumnya bersifat empiris pada konteks sekolah tertentu sehingga belum memberikan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai bentuk peran, kontribusi, dan tantangan guru PAI sebagai teladan dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan studi kepustakaan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penyusunan sintesis literatur yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara komprehensif. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas kedua konsep tersebut secara terpisah, artikel ini menekankan keterkaitan antara keteladanan guru PAI, penguatan karakter peserta didik, serta tantangan implementasinya pada era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan konseptual mengenai peran strategis guru PAI sebagai teladan dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara komprehensif berbagai literatur yang membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai teladan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku, dokumen kebijakan pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data, yaitu Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Penelusuran menggunakan kata kunci *guru Pendidikan Agama Islam*, *keteladanan guru*, *Profil Pelajar Pancasila*, *pendidikan karakter*, *Pendidikan Agama Islam*, serta padanan dalam bahasa Inggris, yaitu *Islamic education teacher*, *teacher role model*, dan *Pancasila Student Profile*. Literatur yang digunakan diprioritaskan merupakan publikasi periode 2021–2024 agar sesuai dengan perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Seleksi literatur dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian

kelayakan, dan penetapan sumber akhir. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas peran guru Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru, pendidikan karakter, atau Profil Pelajar Pancasila; (2) diterbitkan pada periode 2021–2024; (3) tersedia dalam bentuk *full text*; dan (4) dipublikasikan pada jurnal ilmiah atau dokumen resmi yang memiliki kredibilitas. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, publikasi yang bersifat duplikat, artikel yang hanya berupa opini tanpa dasar ilmiah yang jelas, serta literatur yang tidak dapat diakses secara lengkap.

Data yang telah memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, penyajian hasil secara deskriptif, serta penarikan kesimpulan melalui sintesis berbagai temuan penelitian terdahulu. Analisis difokuskan pada identifikasi bentuk keteladanan guru PAI, kontribusinya terhadap penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelusuran dan sintesis berbagai literatur menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang strategis sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik sekaligus mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Berbagai penelitian mengemukakan bahwa keteladanan guru diwujudkan melalui sikap, perilaku, pembiasaan, dan interaksi sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai agama serta karakter positif. Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memberikan kontribusi terhadap penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi digital, keberagaman latar belakang peserta didik, dan tuntutan profesionalisme guru. Ringkasan hasil sintesis penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian Literatur tentang Peran Guru PAI sebagai Teladan dan Kontribusinya terhadap Profil Pelajar Pancasila

Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Kontribusi terhadap Profil Pelajar Pancasila
Ulandari & Rapita, (2023)	Keteladanan dan pembiasaan	Keteladanan guru membentuk karakter melalui pembiasaan yang berkelanjutan.	Beriman, mandiri, berakhlak mulia
Minsih et al., (2022)	Keteladanan guru	Peserta didik lebih mudah menginternalisasikan nilai karakter melalui keteladanan dibandingkan penyampaian materi secara verbal.	Beriman, gotong royong
Hidayat & Nurhasanah (2022)	Budaya sekolah	Keteladanan guru membentuk budaya sekolah yang positif.	Gotong royong, mandiri
Saputra &	Profil Pelajar	Keteladanan guru memperkuat	Beriman dan

Anwar (2022)	Pancasila	dimensi beriman dan berakhlak mulia.	berakhlak mulia
Fauzi & Hasanah (2022)	Toleransi	Guru PAI menanamkan sikap toleransi dalam keberagaman.	Berkebinekaan global
Wulandari & Hadiyanto (2023)	Gotong royong	Guru menjadi teladan dalam kerja sama dan kepedulian sosial.	Gotong royong
Rifki et al. (2023)	Pembentukan karakter	Sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab guru memengaruhi karakter peserta didik.	Mandiri, berakhlak mulia
Maryamah, (2023)	Berpikir kritis	Keteladanan guru mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik.	Bernalar kritis, kreatif
Setiawan & Rofiqoh (2023)	Profesionalisme guru	Profesionalisme guru mendukung keberhasilan pendidikan karakter.	Seluruh dimensi
Purba et al. (2024)	Era digital	Media digital menjadi tantangan dalam mempertahankan fungsi keteladanan guru.	Faktor pendukung implementasi

Sumber: Diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh penelitian menempatkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai figur teladan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan diwujudkan melalui perilaku religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil sintesis menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI memberikan kontribusi terhadap seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hasil kajian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi keteladanan guru, terutama perkembangan teknologi digital, perbedaan latar belakang peserta didik, dan tuntutan peningkatan profesionalisme guru.

Pembahasan

1) Peran Guru PAI sebagai Teladan di Sekolah

Peran guru PAI sebagai teladan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik, tetapi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai karakter ketika nilai tersebut ditunjukkan secara nyata oleh guru dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya disampaikan melalui materi pembelajaran di kelas (Minsih et al., 2022). Ketika guru PAI menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama, peserta didik memperoleh contoh konkret mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata (Rifki et al., (2023)). Keteladanan yang dilakukan secara konsisten akan

membentuk budaya sekolah yang positif sehingga peserta didik terbiasa berperilaku sesuai dengan norma agama dan nilai-nilai Pancasila (Hidayat & Nurhasanah, 2022). Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai figur moral yang mampu memberikan penguatan terhadap perilaku positif peserta didik melalui pembiasaan, nasihat, dan pendampingan yang berkelanjutan (Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Dengan demikian, keteladanan guru menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik karena proses pendidikan karakter berlangsung tidak hanya melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang diperoleh peserta didik dari lingkungan sekolah (Baihaqi, 2023).

Berkaitan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, keteladanan guru PAI memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagai dimensi utama yang menjadi landasan bagi dimensi lainnya (Saputra & Anwar, 2022). Guru yang membiasakan pelaksanaan ibadah tepat waktu, menjaga tutur kata, serta menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral peserta didik. Selain itu, keteladanan guru PAI juga mendukung terbentuknya dimensi gotong royong melalui berbagai kegiatan kolaboratif yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas sosial dan keagamaan di lingkungan sekolah (Wulandari & Hadiyanto, 2023). Pada dimensi berkebinekaan global, guru PAI berperan dalam menanamkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan yang ada di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk (Fauzi & Hasanah, 2022). Sementara itu, melalui pembelajaran yang mendorong refleksi dan pemecahan masalah, guru PAI juga dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis serta kreativitas peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern (Maryamah, 2023). Oleh karena itu, keteladanan guru PAI memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan pendidikan nasional saat ini.

Meskipun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru PAI sebagai teladan masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Perkembangan teknologi digital dan media sosial menyebabkan peserta didik memiliki banyak sumber figur yang dapat dijadikan panutan selain guru di sekolah (Purba et al., 2022). Kondisi ini menuntut guru PAI untuk terus meningkatkan kualitas kepribadian dan profesionalismenya agar tetap mampu menjadi figur yang relevan bagi peserta didik (Setiawan & Rofiqoh, 2023). Tantangan lainnya adalah adanya perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan budaya peserta didik yang dapat memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah (Maulana, 2022). Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran serta tingginya beban administrasi guru juga sering menjadi hambatan dalam optimalisasi pendidikan karakter melalui keteladanan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari seluruh warga sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial akan memperkuat efektivitas keteladanan guru PAI dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter unggul, religius, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Santi et al., 2023).

2) Kontribusi Keteladanan Guru PAI terhadap Profil Pelajar Pancasila

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. Keteladanan yang ditampilkan guru melalui perilaku sehari-hari mampu

menjadi media internalisasi nilai yang efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku figur yang dianggap memiliki otoritas dan pengaruh dalam kehidupannya. Dalam konteks pendidikan karakter, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik. Ketika guru mampu menunjukkan integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik memperoleh contoh nyata mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Proses keteladanan yang berlangsung secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya berkembang menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik. Dengan demikian, keteladanan guru PAI menjadi salah satu instrumen utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam (Minsih et al., 2023).

Pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, keteladanan guru PAI memiliki peran yang sangat dominan karena dimensi ini menjadi fondasi utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Guru yang konsisten melaksanakan ibadah, menjaga akhlak dalam berinteraksi, menunjukkan kejujuran, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan spiritual peserta didik. Ketika peserta didik menyaksikan secara langsung bagaimana guru menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, mereka akan lebih mudah memahami bahwa nilai-nilai keagamaan bukan hanya sekadar teori yang dipelajari di kelas, melainkan pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan guru dalam bersikap santun, menghormati orang lain, dan menjaga etika komunikasi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang didukung oleh keteladanan guru memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan penyampaian materi secara verbal semata karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui observasi terhadap perilaku guru yang mereka hormati.

Kontribusi keteladanan guru PAI juga terlihat pada dimensi berkebinekaan global dan bergotong royong yang menjadi karakter penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Guru PAI yang menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan, menghargai keberagaman budaya, serta mampu membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah memberikan contoh nyata mengenai pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Sikap terbuka terhadap perbedaan yang ditunjukkan guru akan membantu peserta didik mengembangkan rasa hormat terhadap identitas dan keyakinan orang lain tanpa kehilangan jati dirinya sebagai individu yang berpegang pada nilai-nilai agama. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam kegiatan sosial, kerja bakti, program kepedulian lingkungan, dan berbagai aktivitas kemasyarakatan di sekolah juga menjadi bentuk keteladanan yang memperkuat nilai gotong royong. Melalui pengamatan terhadap perilaku tersebut, peserta didik belajar mengenai pentingnya kerja sama, solidaritas, kepedulian sosial, dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, guru PAI berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya

memiliki kesalahan individual, tetapi juga kesalahan sosial yang tercermin dalam hubungan yang harmonis dengan sesama manusia (Wulandari & Hadiyanto, 2023).

Sementara itu, pada dimensi mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, keteladanan guru PAI berperan dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21. Guru yang menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja yang tinggi memberikan contoh kepada peserta didik mengenai pentingnya kemandirian dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan hidup. Selain itu, guru PAI yang membiasakan peserta didik untuk melakukan refleksi, mengkaji informasi secara kritis, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan turut berkontribusi dalam pengembangan kemampuan bernalar kritis. Dalam era digital yang dipenuhi berbagai informasi, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum terverifikasi. Di sisi lain, kreativitas dapat berkembang melalui keteladanan guru yang inovatif dalam merancang pembelajaran, memanfaatkan teknologi pendidikan, dan menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah. Ketika peserta didik melihat guru mampu beradaptasi dengan perubahan dan menghasilkan gagasan-gagasan baru, mereka akan terdorong untuk mengembangkan kemampuan kreatif dalam dirinya. Oleh karena itu, keteladanan guru PAI tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter moral dan religius, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk menjadi generasi yang mandiri, kritis, kreatif, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Maryamah, 2023).

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Keteladanan yang ditunjukkan melalui sikap, perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, toleransi, serta kepedulian sosial mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Peran tersebut berkontribusi terhadap penguatan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Selain mendukung pembentukan karakter peserta didik, keteladanan guru PAI juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan kondusif bagi pelaksanaan pendidikan karakter. Meskipun demikian, perkembangan teknologi digital, pengaruh lingkungan sosial, serta perubahan karakteristik generasi muda menjadi tantangan yang perlu dihadapi dalam pelaksanaan peran tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi profesional dan kepribadian guru PAI serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini.

CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak terdapat kepentingan pribadi maupun pihak tertentu.

ETHICS STATEMENT

Penelitian ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan tidak sedang diajukan pada media publikasi lain.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan generatif digunakan untuk membantu aspek teknis penulisan namun tidak memengaruhi substansi ilmiah dari penelitian.

REFERENSI

- Baihaqi, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Siswa Sma. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i1.11>.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma baru dalam kurikulum prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>.
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- Fauzi, A., & Hasanah, U. (2022). Pendidikan toleransi melalui pembelajaran agama Islam dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120–133.
- Hidayat, T., & Nurhasanah, N. (2022). Budaya sekolah dan pembentukan karakter peserta didik pada era Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8765–8774.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Istiqomah, L., & Haryanto, E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(2), 85–94. <https://doi.org/10.22437/jptd.v8i2.26149>
- Komara, E., Komarudin, R., & Rahlan Santika, D. A. (2023). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.37742/mores.v5i1.101>
- Maryamah, M., Karolina, A., & Apriansyah, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.22153>.
- Maulana, M. I. (2022). Teachers' enactments of character education: A case study from Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.50224>.
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2022). Keteladanan guru dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5953–5965.

-
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Daffa, M. L., Nurhafizah, & Azhari, Y. (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 236–246. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.323>.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode keteladanan guru di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.
- Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>.
- Saputra, H., & Anwar, M. (2022). Dimensi religius dalam Profil Pelajar Pancasila dan implementasinya di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 147–160.
- Setiawan, B., & Rofiqoh, L. (2023). Profesionalisme guru dalam penguatan karakter peserta didik abad ke-21. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–90.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wulandari, N., & Hadiyanto, H. (2023). Penguatan nilai gotong royong melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 63–75.